



DPP ADRI - UMAHA



TIM PENULIS ADRI  
**Bunga Rampai**  
**INNOVATION ON**  
**CROSS-DISIPLINARY**  
**FOR ACCELERATION**  
**RECOVERY**



EDITOR:

Sri Wiwoho Mudjanarko | Nurmawati

Veronika Nugraheni Sri Lestari

Ifft Novita Sari | Fitri Nurhidayati | Nurul Laili Fittriya



**NAROTAMA UNIVERSITY PRESS**  
Anggota IKAPI No. 234/ALB/JTV/2019



DPP ADRI - UMAHA



TIM PENULIS ADRI

*Bunga Rampai*

# **INNOVATION ON CROSS-DISIPLINARY FOR ACCELERATION RECOVERY**



EDITOR:

**Sri Wiwoho Mudjanarko | Nurmawati |**

**Veronika Nugraheni Sri Lestari |**

**Ifit Novita Sari | Fitri Nurhidayati | Nurul Laili Fittriya |**



**NAROTAMA UNIVERSITY PRESS**  
Anggota IKAPI No. 234/ALB/JTI/2019



**NAROTAMA University Press**

Anggota IKAPI No. 234/ALB/JTI/2019

*Bunga Rampai: Innovation on Cross-Disciplinary for Acceleration Recovery* /disusun oleh Tim Penulis ADRI; 554 hal; xiv; editor, Sri Wiwoho Mudjanarko, dkk.

**Copyright © 2022** oleh Narotama University Press

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**© All Rights Reserved**

*Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari Penerbit*

**© Cetakan Pertama: Juni 2022**

Ukuran Buku: UNESCO (16 x 23 cm)

Penyusun : Tim Penulis ADRI  
Editor : Sri Wiwoho Mudjanarko  
Nurmuwati  
Veronika Nugraheni Sri Lestari  
Ifit Novita Sari  
Fitri Nurhidayati  
Nurul Laili Fitriya  
Layout/Setting : Gatut Purwantoro  
Design Cover : Gatut Purwantoro

ISBN: 978-623-5486-01-7

**© HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Diterbitkan oleh:

**NAROTAMA UNIVERSITY PRESS**

Anggota IKAPI No. 234/ALB/JTI/2019

Jl. Arief Rachman Hakim No.51 Surabaya 60117

Telp: 031-5946404, 5995578 Fax: 031-5931213

Website: [www.narotama.ac.id](http://www.narotama.ac.id)

Email: [narotamapress@narotama.ac.id](mailto:narotamapress@narotama.ac.id)

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh  
Salam sejahtera untuk kita sekalian.

Kita ketahui bersama bahwa Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) adalah organisasi profesi dosen yang tergabung dalam forum organisasi profesi di Indonesia yang anggotanya adalah para ahli, peneliti, dan perekayasa sebagai sumber daya manusia (SDM) IPTEK. Era dunia pendidikan tinggi saat ini telah menuntut para akademisi untuk berkolaborasi dengan sesama SDM IPTEK. Kolaborasi ini menjadi satu kesatuan saling membantu saling memberi informasi dalam bentuk kegiatan Tridharma, seperti penyusunan buku bersama berupa Bunga Rampai.

Selamat atas terbitnya buku dengan judul *Bunga Rampai Innovation on Cross-Disciplinary for Acceleration Recovery* yang ditulis oleh 46 dosen anggota ADRI dari PTN/PTS di seluruh Indonesia. Buku ini menjadi penanda bahwa ADRI telah membuktikan bahwa dengan berkolaborasi karya-karya ilmiah dapat mudah diciptakan sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). ADRI mendukung sepenuhnya seluruh program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam hal ini khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Saya selaku Ketua Umum ADRI sekaligus Rektor Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo sangat bangga dan berterima kasih kepada seluruh penulis yang turut mensukseskan terbitnya buku ini dengan 5 (lima) bidang ilmu

yaitu: Sosial Humaniora, Ekonomi, Pendidikan, Teknik, dan Kesehatan, Harapan saya buku-buku inspiratif lainnya dapat terus bermunculan dari anggota ADRI lainnya untuk mewarnai khasanah budaya literasi Indonesia. Kita ketahui bersama bahwa tingkat literasi di Indonesia sangat memprihatinkan. Dosen dengan seluruh keahliannya harus mampu membimbing dan menjadi pionir bagi mahasiswa agar menumbuhkan budaya literasi.

Sekali lagi saya menyampaikan selamat dan sukses atas terbitnya buku ini serta terima kasih kepada para pengelola buku yang telah bekerja keras tanpa lelah sehingga buku ini terbit. Semoga membawa keberkahan utamanya kepada penulis, manfaat untuk pembaca dan menginspirasi akademisi lainnya untuk terus berkarya lewat tulisan.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

**Dr. H. Achmad Fathoni Rodli, M.Pd**  
Ketua Umum Perkumpulan Ahli dan  
Dosen Republik Indonesia  
Rektor Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>KATA PENGANTAR KETUA DPD ADRI JATIM</b> .....  | iii |
| <b>KATA PENGANTAR KETUA DPD ADRI JATIM</b> .....  | v   |
| <b>PRAKATA</b> .....  | vii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | ix  |
| <b>PERAN ILMU SOSIAL HUMANIORA MENJAWAB TANTANGAN MBKM</b>  |     |
| Makna Merdeka dalam Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ( <i>Muchamad Taufiq</i> ) .....   | 1   |
| Kepatuhan Hukum dalam Proses Merdeka Belajar Kampus Merdeka ( <i>Indrati Rini</i> ) .....   | 13  |
| Membangun Kolaborasi Perguruan Tinggi dalam Kemandirian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui Program Kampus Merdeka ( <i>Nurtyasih Wibawanty Ratna Amina</i> ) ..... | 23  |
| Literasi Digital, Kemampuan Penting di Era Kekinian dalam Dinamika Program Kampus Merdeka ( <i>Novan Ansrianto</i> ) ..   | 33  |
| Membaca Arah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui Peran Ilmu Sosial-Humaniora ( <i>Harifuddin, Rasyidah Zainuddin</i> ) .....                                 | 45  |
| Dampak Hutang Luar Negeri Pasca Pandemi Covid-19 ( <i>Herlina</i> ) .....   | 59  |

|   |     |
|---|-----|
| Strategi Pelestarian Kearifan Lokal Berbasis Sumber Daya<br>( <i>Lin Yan Syah</i> ) .....   | 71  |
| Peran Universitas dalam Sukses Merdeka Belajar Kampus<br>Merdeka: Studi Fenomenologi Sosial Humaniora di<br>Universitas Swadaya Gunung Jati ( <i>Mukarto Siswoyo,<br/>Surya A. Promuditya</i> ) ..... | 83  |
| Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat<br>Pemerintah terhadap Pertemuan Tatap Muka ( <i>Zidatul Aulia</i> ). .   | 97  |
| Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Merdeka<br>Belajar Kampus Merdeka ( <i>Sumarto</i> ) .....  | 107 |
| Prinsip Etika Pemasaran Islam dalam Aktifitas Komunikasi<br>Pemasaran ( <i>Nurul Laili Fitriya</i> ) .....  | 119 |
| <b>URGENSI MBKM DALAM PEMULIHAN EKONOMI DI<br/>MASA POST PANDEMIC</b>   |     |
| Dampak Turbulensi Ekonomi Pasca Covid-19<br>( <i>Didin Hadi Saputra</i> ) .....   | 127 |
| Strategi Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka<br>dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif ( <i>Endang<br/>Muryani</i> ) .....  | 137 |
| Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Pasca Pandemi<br>( <i>Khoirul Anam</i> ) .....  | 147 |
| MBKM dan Tantangan Jaman ( <i>Nur Aida</i> ) .....  | 157 |
| Peran MBKM dalam Peningkatan Perekonomian<br>( <i>Novie Astuti Setianingsih</i> ) .....   | 169 |
| Learning Management System dalam Mendukung Merdeka<br>Belajar Kampus Merdeka ( <i>Teni Susanty</i> ) .....  | 181 |
| Optimalisasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka<br>dalam Pemulihan Ekonomi pada Sektor Usaha Mikro<br>( <i>Wiwick Kusumaning Asmoro</i> ) .....   | 189 |

**KETAHANAN KESEHATAN UNTUK RECOVERY  
BANGSA DI MASA POST PANDEMIC**

|  |     |
|--|-----|
| Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal dalam<br>Upaya Pencegahan Stunting pada masa Pandemi Covid-19<br>(Eka Deviany Widyawaty) _____ | 519 |
| Layanan Rumah Sakit tanpa Dinding sebagai Penguatan<br>Sistem Ketahanan Kesehatan di Masa Pandemi<br>(Gara Samara Brajadenta) _____        | 531 |
| Pemilihan Terapi untuk Hipertensi ditinjau dari Efektivitas<br>Kombinasi Antihipertensi (Tri Wulandari) _____                              | 545 |

# **Membaca Arah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui Peran Ilmu Sosial- Humaniora**

Harifuddin, Harifuddin<sup>1</sup>, Rasyidah Zainuddin<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Bosowa Makassar, <sup>2</sup>STKIP DDI Mamuju

## **Pendahuluan**

Peluncuran konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam lingkungan pendidikan tinggi merupakan tren dan angin baru dalam semua jenjang pendidikan mulai dari level menengah hingga dunia perguruan tinggi di Indonesia. Selama ini, perguruan tinggi dengan ilmu pengetahuannya dianggap 'Menara Gading' yang hebat dengan guru besarnya, hebat temuan teknologinya hingga memperoleh penghargaan internasional. Tetapi sayangnya, semua prestasi tersebut tidak membumi, tidak memberi dampak terhadap kehidupan masyarakat.

Hal tersebut bertolak belakang jauh dengan realitas sosial masyarakat Indonesia yang kemudian menjadi bukti anti tesisnya seperti tingginya angka pengangguran, masih banyak sarjana yang belum bekerja, tingginya angka korupsi oleh pejabat negara, narkoba di kalangan remaja yang semakin meningkat, dan bahkan posisi Indonesia masih tertinggal dari sejumlah negara Asean lainnya dalam berbagai hal. Masih banyak kenyataan sosial lainnya yang dihubungkan bersebab-akibat dengan kurang maksimalnya peran perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat. Kegelisahan sosial inilah yang mendorong berbagai elemen sosial memikirkan strategi untuk membumikan ilmu pengetahuan perguruan tinggi di tengah masyarakat. Melalui kebijakan pemerintah, lahirlah

konsep MBKM untuk menjawab masalah sosial melalui pengarusutamaan peran perguruan tinggi yang selama ini ditengarai jauh atau berjarak dari masyarakat sebagaimana diungkapkan di atas.

Selama terjadi pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir yang menyebabkan semua kegiatan sosial masyarakat terhenti untuk sementara, berdampak besar pada anjloknya semua sektor, terutama sektor perekonomian masyarakat Indonesia. Tak dapat dipungkiri bahwa roda perekonomian mengalami stagnasi. Para pedagang kecil dan menengah di pasar-pasar tradisional mengalami kelesuan hingga kebangkrutan atau gulung tikar karena *lockdown*. Manusia tidak mau menanggung resiko terkena Covid-19 karena bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu, tidak ada orang yang berani keluar rumah. Mereka lebih memilih berbelanja dari rumah memanfaatkan penjualan *online*. Pasar-pasar pun pada tertutup karena tidak ada yang datang berbelanja dan buka dagangannya. Pun bila ada yang terbuka, mereka membatasi waktu jualan dengan model antrian. Selain itu, pandemi juga menyebabkan terjadinya polarisasi sosial di kalangan masyarakat antara mereka yang percaya Covid-19 dan menolak mempercayai Covid-19. Mereka yang percaya Covid-19 akan mematuhi protokol kesehatan dan bahkan ikut mengkampanyekannya, sedangkan yang tidak percaya Covid-19 akan menunjukkan perilaku menolak dan cenderung membangkang atas protokol kesehatan

Meskipun pada sejumlah bagian, roda ekonomi memunculkan alternatif kegiatan produktif namun hal itu belum mampu mengangkat perekonomian secara keseluruhan. Pada sisi lain, konsekuensi pandemi yang mereduksi interaksi langsung menjadi interaksi dunia maya, justru melahirkan alternatif masyarakat agar tetap produktif. Masyarakat secara

kreatif memanfaatkan media *online* sebagai basis interaksi sosial dengan cara melangsungkan bisnis kreatif di media sosial. Ada banyak kreativitas media sosial yang dilahirkan masyarakat saat pandemi khususnya bisnis *online* yang menghidupkan usaha pengiriman paket dan cargo, juga menghidupkan usaha makanan lewat *online*, usaha pendidikan lewat *online*, dan sebagainya. Namun demikian, situasi ini hanya sebagian kecil dari realitas masyarakat yang lebih dominan tidak kreatif. Kelompok masyarakat yang tidak kreatif ini pula yang menyebabkan munculnya gerakan kedermawanan sosial atau filantropi sosial melalui gerakan bagi-bagi makanan dan minuman tiap hari bagi kelompok pengemis, atau kelompok tukang becak dan pemulung, dan sebagainya.

Berdasarkan realitas keterpurukan masyarakat yang semakin tenggelam dan tidak berdaya akibat pandemi, kalangan akademisi pun tidak tinggal diam, mereka melakukan berbagai kegiatan untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut dan hal itu pun direspon oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan cara meluncurkan banyak program seperti konsep Kedaireka dan konsep MBKM. Dalam konsep MBKM tersebut tujuan utamanya adalah membangkitkan kembali masyarakat, membangkitkan secara ekonomi, membangkitkan secara sosial-politik, dan seterusnya. Secara spesifik, MBKM mensyaratkan semua perangkat pembelajaran harus mengarah pada kepentingan masyarakat. Salah satu elemen penting pembelajaran di perguruan tinggi misalnya kurikulum belajar harus mengarahkan mahasiswa untuk belajar di tengah masyarakat sekaligus memberikan solusi atas masalah tersebut melalui praktek langsung. Melalui MBKM, mahasiswa dibukakan kran untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di luar kampus. Mahasiswa boleh dan bebas menentukan pilihan model belajar yang diinginkannya sendiri selain model belajar

di dalam ruangan kelas (Rangan, 2021). Mereka boleh belajar apa saja di kampus lain, di instansi lain, di perusahaan negara, perusahaan swasta, di organisasi LSM, organisasi sosial-masyarakat, organisasi politik, dan sebagainya. Mahasiswa boleh mengajar di sekolah, boleh magang di perusahaan pilihannya, boleh mengabdikan di desa, dan seterusnya. Intinya adalah mahasiswa harus berada di luar kampus dalam jangka waktu tertentu dan melaporkan kegiatannya selama berkegiatan tersebut pada akhir semester berjalan.

Pada saat yang sama, tenaga pengajar pun juga diberikan kewajiban yang sama melalui MBKM sebagaimana mahasiswa diberi peluang. Tenaga pengajar dalam hal ini dosen dituntut untuk mengabdikan ilmu pengetahuannya dengan membawa bukti-bukti kegiatan, bukti bersama masyarakat, bukti hasil pencapaiannya, bukti pengakuan masyarakat yang terdokumentasi.

Bahkan, MBKM pun mengindikasikan adanya kolaborasi mahasiswa dengan dosen dalam melakukan pengabdian, atau kegiatan lainnya. Bekerjasama dengan dosen dari kampus lain di daerah lain dan bahkan di negara lain, bekerjasama dengan instansi lain, dan sebagainya. Intinya, perguruan tinggi wajib melakukan kolaborasi dan sinergitas dengan siapapun dalam program MBKM dan akan mendapat pengakuan negara bila melibatkan entitas lain terkait.

Dalam perspektif sosial humaniora, implementasi MBKM pasti memiliki konsekuensi sosial budaya yang harus diperhatikan, bila konsekuensinya baik maka perlu dipertahankan dan dikembangkan secara inovatif, namun bila konsekuensinya tidak sesuai harapan maka perlu diantisipasi sesegera mungkin. Dalam konteks ini penting untuk menganalisis peran ilmu sosial-humaniora dalam menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh MBKM tersebut. Secara pasti

adalah menganalisis arah MBKM dalam kaitannya dengan peran ilmu sosial humaniora ke depan.

## **Diskusi**

### **MBKM dan Konsekuensi Sosial**

Segala sesuatu yang baru ketika berada di tengah masyarakat lebih cenderung menimbulkan dampak sosial atau konsekuensi sosial. Hal ini juga sebagai terjadi pada program MKBM ketika diimplementasikan di masyarakat. Pemerintah melalui otoritasnya mengkondisikan semua lembaga pendidikan tinggi melakukan pengabdian di masyarakat dalam berbagai bentuk. Mereka melakukan pelatihan dan pendidikan, melakukan pengelolaan potensi sumber daya desa, melakukan penyuluhan dan sebagainya. Masyarakat menyambut itu semua dengan gembira sekaligus heran karena kelompok masyarakat pun dikondisikan untuk melakukan perimbangan. Misalnya saat ada perguruan tinggi mengadakan kerja sama dengan kelompok ibu majelis taklim atau kelompok dasa wisma, maka mereka semua harus melakukan tertib administrasi sebagai persyaratan dan bukti melakukan kerja sama, semua prosesnya berbasis internet. Jadi, dokumen kerja sama tersebut diupload di internet sehingga pemerintah pun bisa memeriksa keabsahan dokumen tersebut.

Salah satu konsekuensi sosial yang terjadi adalah perlunya adaptasi kemampuan individu oleh kelompok ibu-ibu dalam melakukan tertib administrasi sebagai syarat terjadinya kerja sama. Selanjutnya, mereka harus memiliki kemampuan mengoperasikan aplikasi khusus di internet. Bahkan, lembaga kaum ibu pun harus memiliki website sebagai identitas utama di era informasi terkini. Apalagi di era sekarang semua kegiatan keorganisasian, kegiatan kerja sama pun harus ditunjukkan melalui internet. Jadi, konsekuensi sosial MBKM adalah meningkatkan kemampuan lembaga dalam menjalankan

internet, menjalankan aplikasi berbasis website (Widaninggar, 2021).

Bagi kalangan akademisi sendiri, konsekuensi sosial yang dirasakan adalah perlu meluangkan waktu untuk memikirkan masalah sosial yang dikerjasamakan dengan instansi dan masyarakat untuk diselesaikan. Hal ini tentu menarik atau menyita waktu tersendiri sehingga memerlukan manajemen waktu antara urusan akademik di kampus dengan urusan kemasyarakatan karena keduanya tetap harus dijalankan sebagai sebuah tanggung jawab sosial.

Selain itu, para akademisi juga dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan tambahan di luar keahliannya sebagai bentuk kolaborasi yang akan diterapkan di masyarakat. Misalnya, seorang dosen ilmu teknik yang bekerja sama dengan dosen manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin maka dosen teknik yang bersangkutan harus memahami ilmu manajemen (tidak perlu dikuasai) agar dapat menjelaskan masalah manajemen di lokasi pengabdianya (Samsu, 2021).

### MBKM dan Pemberdayaan Masyarakat

Esensi MBKM pada dasarnya menjadi jembatan bagi akademisi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuannya di tengah masyarakat. Melalui alasan ilmu pengetahuan tersebut, kalangan akademisi menjadi berkecukupan di tengah masyarakat. Seorang akademisi bidang pertanian akan berada di tengah komunitas petani melakukan dialog dan praktek lapangan di lahan pertanian. Akademisi ilmu hukum akan membantu menangani masalah atau konflik antar warga, warga dengan perusahaan dan sebagainya. Akademisi hukum menjembatani dan menyelesaikan persoalan-persoalan hukum tersebut. Akademisi bidang manajemen berada di tengah masyarakat untuk memperkuat visi dan misi ekonomi

masyarakat yang sering terkendala dalam produksi, dan pemasaran.

Setiap kelompok masyarakat pada dasarnya memiliki potensi masing-masing untuk maju. Tetapi, kenyataan memperlihatkan bahwa banyak kelompok masyarakat yang justru tidak berkembang, terbelenggu dengan lingkungan alam yang kering dan tidak memberikan harapan apapun. Bahkan, ada kelompok masyarakat yang sumber daya alamnya lengkap tersedia namun sumber daya manusianya tidak mampu melakukan apapun untuk memanfaatkan sumber daya alamnya. Ada juga kelompok masyarakat yang terbatas secara lingkungan alam, terbatas kuantitas sumber daya manusianya, namun mereka memiliki kompetensi anggota yang sedikit dengan kualitas pikiran untuk maju. Mereka tidak berhenti dan berusaha melakukan apapun untuk memanfaatkan sumber daya alam yang sedikit menjadi lebih bermanfaat. Dengan demikian, hal yang paling penting di dalam sumber daya adalah kapasitas pikiran individu untuk berubah, merubah dari yang tidak ada menjadi ada. Ada banyak contoh negara di dunia ini yang tidak memiliki potensi apapun terutama sumber daya alam. Mereka hanya memiliki para pemikir yang kreatif dan produktif, misalnya negara Korea dan Jepang, yang pernah terpuruk seperti Indonesia tetapi mereka mengembangkan kualitas manusianya dan kemudian berhasil membangun negaranya hingga diperhitungkan secara ekonomi di seluruh dunia. Dalam kaitannya dengan pemberdayaan, tentu sejarah Korea dan Jepang bisa menjadi pelajaran untuk meniru progress pembangunannya dalam bidang sumber daya manusia.

Dengan demikian, MBKM memiliki visi dan misi pemberdayaan masyarakat (Halim, 2021). Keberadaan tenaga akademisi di tengah masyarakat secara tidak langsung ikut

memberdayakan masyarakat yang kurang berdaya dalam banyak hal seperti ekonomi, sosial, politik, hukum, pertanian, dan sebagainya. Masyarakat disadarkan, dibuka pikirannya melalui pendidikan dan pelatihan yang dibawakan oleh para akademisi. Dengan membuka pikiran masyarakat agar fokus pada potensi yang mereka miliki untuk dikembangkan bukan fokus pada masalah yang ada maka harapannya adalah masyarakat dapat mengubah pola pikirnya untuk berpikir masa depan, bukan berpikir masalah dan berpikir masa lalu yang sudah lewat masanya.

### MBKM dan Jaringan Sosial

MBKM juga mengkondisikan para akademisi dan masyarakat desa melalui lembaga resmi untuk membangun jaringan sosial antar lembaga pada level yang lebih tinggi dan lebih luas. Dalam MBKM akademisi diwajibkan membangun jaringan sosial dengan siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Jaringan sosial ini diharapkan dapat membangun kolaborasi dan sinergitas pembangunan masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan, melalui pendampingan terhadap semua segmen struktur sosial seperti pemerintah desa, petani, ibu rumah tangga, remaja di desa dan sebagainya (Taufik, 2021).

Bagi masyarakat pun oleh pemerintah melalui MBKM juga diharapkan memiliki jaringan sosial dengan siapapun. Lembaga-lembaga dalam jaringan sosial tersebut diwajibkan memberi kontribusi terhadap masyarakat desa sebagai bentuk pertanggungjawaban atas eksistensi lembaganya. Beberapa kegiatan juga bisa dilaksanakan bersama oleh kelompok di dalam jaringan sosial tersebut.

MBKM memang mewajibkan ada jaringan sosial terbangun antara stakeholder, terutama harus merangkul pelaku industri besar. Harapannya, pelaku industri tersebut

dapat membantu dan menjadi penyangga dana untuk pengembangan industri rumah tangga tersebut. Oleh karena itulah dunia akademisi ramai-ramai mengadakan MOU atau kerjasama dengan lembaga lain dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, MBKM mengkondisikan dunia akademik melakukan kolaborasi untuk kepentingan masyarakat (Ahmad, 2021).

### MBKM dan Penguatan Ekonomi

Selama pandemi berlangsung, geliat ekonomi masyarakat terlihat sangat berkembang khususnya pada kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif dan berbasis *online*. Pandemi Covid-19 memang membuat kegiatan ekonomi makro dan sektor informal mengalami kemunduran, tetapi pada sisi lain proses kehidupan masyarakat berlangsung adaptasi ekonomi yang memanfaatkan situasi sosial *work from home* (WFH) dengan lahirnya berbagai jenis bisnis rumahan seperti industri kecil dan industri kreatif.

Memanfaatkan geliat industri rumah tangga dan industri kreatif tersebut, MBKM dapat memanfaatkan situasi tersebut untuk membantu masyarakat yang difasilitasi oleh kolaborasi dosen, mahasiswa melalui MBKM untuk memacu industri tersebut sejak dibangun hingga mandiri (Azizah, 2021). Melalui MBKM pemerintah menyediakan dukungan dana dengan melihat berbagai perspektif dalam satu objek kajian, misalnya dari proses produksi, membangun usaha melalui *start up*, marketing, dan seterusnya.

Banyak kajian keilmuan yang dapat dikerjakan melalui MBKM yang diarahkan pada peningkatan ekonomi, misalnya dalam bidang agribisnis akademisi diarahkan untuk mendorong

dan mendampingi petani agar menemukan alternatif lain dalam mengembangkan agribisnis melalui pengolahan tanaman produktif agar dapat dimodifikasi agar bernilai komoditas. Misalnya, seorang petani kopi yang didampingi oleh akademisi dengan dukungan anggaran dapat membuat produksi kopi dengan variasi yang lebih banyak, dan hari ini terbukti kopi di daerah perkebunan telah membuka pikiran para petani untuk mengembangkannya sesuai selera pasar (Pratiwi, 2021). Hal ini juga menjadi menarik karena jenis usaha seperti itu melahirkan kelas ekonomi baru di dalam masyarakat dan mengimbangi pelaku ekonomi makro yang sudah lama muncul. Oleh karenanya MBKM tersebut berdampak besar terhadap penguatan ekonomi khususnya kalangan menengah ke bawah.

#### MBKM dan Adaptasi Sosial

Pandemi Covid-19 menjadi awal terjadinya perubahan sosial budaya secara revolusioner. Revolusioner dalam pengertian 'keterpaksaan' secara mendadak tanpa adanya persiapan. Covid-19 memaksa kehidupan manusia berubah dalam semua aspek tanpa kecuali. Hal ini karena Covid-19 merubah hal-hal mendasar dalam hidup bermasyarakat yaitu interaksi langsung. Covid-19 membuat manusia tidak bisa berinteraksi langsung dalam sehari-hari, di semua tempat termasuk tempat kerja dan bahkan di dalam rumah sekalipun. Dalam bidang pendidikan, pada semua level pembelajaran di sekolah yang selama ini berlangsung mengalami pergeseran total menjadi pembelajaran *online* melalui media *zoom*, dan sebagainya. Rapat-rapat organisasi tidak lagi terjadi di kantor tetapi di rumah masing-masing menggunakan media *zoom*. Pengajian, pengajaran, ceramah agama, jualan, rapat, dan sebagainya, semuanya mengalami pergeseran ke media *zoom* (Anriani et al, 2021).

Uraian di atas menggambarkan bahwa pandemi menjadi penyebab terjadinya perubahan perilaku manusia. Pada saat yang sama, manusia pun tidak tinggal diam membiarkan Covid-19 mengacak-acak hidupnya. Manusia dengan kehebatannya berusaha memutar otak dan menghasilkan daya kreatif dengan melakukan berbagai bentuk penyesuaian atau adaptasi atas pandemi. Media online merupakan bentuk adaptasi tertinggi manusia untuk tetap dapat eksis dan beraktivitas sebagaimana biasanya.

Strategi manusia melakukan adaptasi sosial atau adaptasi budaya, adaptasi ekonomi merupakan konsep yang banyak terkait dengan ilmu sosial humaniora. MBKM menawarkan strategi para pelaku kolaborasi untuk menemukan solusi atas setiap permasalahan sosial budaya masyarakat agar masyarakat dapat berdikari dan kreatif (Martini, 2021).

### **Kesimpulan**

MBKM merupakan konsep yang tujuannya memberdayakan semua entitas sosial masyarakat dalam semua dimensi kehidupan tanpa kecuali. MBKM memang ditujukan untuk kalangan pendidikan tinggi dalam pelaksanaannya namun hal tersebut tetap harus melibatkan komponen sosial lainnya. Hal tersebut tertuang dalam persyaratan pelaksanaan program agar melakukan kolaborasi dengan sejumlah kelompok sosial. MBKM dalam perspektif sosial humaniora mencakup banyak persoalan yang dapat dijelaskan antara lain, terkait dengan aspek pemberdayaan masyarakat, aspek konsekuensi sosial, aspek penguatan ekonomi, aspek penguatan jaringan sosial, aspek adaptasi sosial, dan sebagainya.

MBKM memuat unsur praktek lapangan 60% dalam berbagai bentuk, sementara sisanya teori yang diperoleh di ruang perkuliahan. Hal ini mengindikasikan bahwa dunia

kampus sudah waktunya membumikan ilmu pengetahuan atau menerapkannya di masyarakat secara langsung dalam bentuk pemberdayaan. Diharapkan masyarakat bisa memperoleh dampak secara instan atau praktis atas praktek lapangan yang diselenggarakan oleh dosen dan praktisi industri lainnya. Hal ini tentu tidak dapat dipertentangkan dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah vokasi yang 100% adalah praktek belajar dengan luaran dalam bentuk laporan praktek, sementara sarjana tetap fokus pada teori namun dibantu oleh praktek lapangan sebagai faktor pengimbangnya. Dengan demikian, arah MBKM ke depan akan banyak berkaitan dengan kegiatan masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen dengan kolaborasinya sesama dosen, atau industri, atau instansi lain.

## Referensi

- Ahmad, S. N. (2021). Transformasi Dosen Penggerak dalam Implementasi Merdeka Belajar. In ifit novita; Sari, A. Wahid, F. Mustafida, & Z. Zakaria (Eds.), *Dosen Merdeka: Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. (pp. 313–320). Unisma Press.
- Anriani, H. B., Kamaruddin, S., & Harifuddin, H. (2021). *Dinamika Pendidikan Pengemis Anak Di Era Pandemi*. Litmus.
- Azizah, N. (2021). Kreativitas Dosen dalam Pembelajaran Era Kampus Merdeka. In ifit novita; Sari, A. Wahid, F. Mustafida, & Z. Zakaria (Eds.), *Dosen Merdeka: Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. (pp. 399–406). Unisma Press.
- Halim, H. (2021). Merdeka Belajar dan Pemberdayaan Masyarakat. In I. N. Sari, A. Wahid, F. Mustafida, & Z. Zakaria (Eds.), *Dosen Merdeka: Peran, Tantangan,*

*Strategi, Transformasi Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.* (pp. 173-196). Unisma Press.

- Martini, N. M. (2021). Adaptasi dan Peran Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In A. Wahid, I. N. Sari, F. Mustafida, & Z. Zakaria (Eds.), *Dosen Merdeka: Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.* (pp. 35-40). Unisma Press.
- Pratiwi, Y. L. (2021). Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dengan Menggunakan Media Pembelajaran Bagi Dosen Pertanian. In I. N. Sari, A. Wahid, F. Mustafida, & Z. Zakaria (Eds.), *Dosen Merdeka: Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.* (pp. 153-158).
- Rangan, P. R. (2021). Proses Pelaksanaan Kurikulum Kampus Merdeka yang Terintegrasi. In I. N. Sari, A. Wahid, Z. Zakaria, & F. Mustafida (Eds.), *Dosen Merdeka: Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.* (pp. 223-226).
- Samsu, M. (2021). Dosen dan Kampus Merdeka Sebagai Upaya Transformasi Pendidikan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. In ifit N. Sari, A. Wahid, Z. Zakaria, & F. Mustafida (Eds.), *Dosen Merdeka: Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.* (pp. 297-304).
- Taufik, M. (2021). Makna "Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka." In I. N. Sari, A. Wahid, F. Mustafida, & Z. Zakaria (Eds.), *Dosen Merdeka: Peran, Tantangan, Strategi, Transformasi Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.* (pp. 89-94). Unisma Press.
- Widaninggara, N. (2021). Dilema Digital Divide dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. In I. N. Sari, F. Mustafid A. Wahid, & Z. Zakaria (Eds.), *Dosen Merdeka: Peran,*

*Tantangan, Strategi, Transformasi Inovasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. (pp. 257–264). Unisma Press.*

## PROFIL PENULIS



**Harifuddin** adalah Dosen Tetap pada Prodi Sosiologi, Universitas Bosowa Makassar. Menempuh Pendidikan S2 Sosiologi Tahun 1999-2001, dan S3 Tahun 2009-2016 prodi Sosiologi dengan kajian Sosiologi Bencana. Banyak menulis tentang Sosiologi Bencana, Sosiologi Masyarakat Nelayan, Sosiologi Agama, dan Sosiologi Komunikasi kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat.



## Bunga Rampai

# INNOVATION ON CROSS-DISCIPLINARY FOR ACCELERATION RECOVERY

TIM PENULIS ADRI

Buku ini berisi kajian, gagasan, dan pengalaman para dosen dalam mengimplementasikan MBKM dari berbagai kajian bidang ilmu. Beberapa kajian lain berisi tentang solusi pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi Covid-19 dari berbagai latar bidang ilmu. Kajian dalam bidang Sosial Humaniora dengan tema besar: Peran Ilmu Sosial Humaniora menjawab Tantangan MBKM akan memaparkan tentang bagaimana solusi di masa pandemi berbagai bidang ilmu yang terhimpun dalam rumpun Sosial Humaniora. Bidang Ekonomi mengusung tema besar: Urgensi MBKM dalam Pemulihan Ekonomi di masa Post Pandemic. Kajian berisi berbagai tawaran strategi dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi. Sedang dari rumpun Pendidikan memiliki tema: MBKM: Program Penyiapan Generasi Terbaik Indonesia, sesuai dengan harapan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam meluncurkan program MBKM.

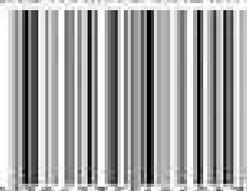
Innovation Science Engineering dalam Program MBKM merupakan tema dari rumpun ilmu Teknik, memuat kajian berbagai pengembangan dan inovasi baik dalam pembelajaran maupun solusi dalam kehidupan sehari-hari pasca pandemi. Tak kalah menariknya tema bidang ilmu Kesehatan yaitu: Ketahanan Kesehatan untuk *recovery* bangsa di masa *post pandemic* memaparkan kajian berupa solusi dalam mempertahankan dan berjuang untuk tetap sehat dalam menghadapi segala situasi dan kondisi yang terjadi



**NAROTAMA UNIVERSITY PRESS**  
Anggota IKAPI No. 234/ALB/JTI/2019

Jl. Arief Rachman Hakim No.51 Surabaya 60117  
Telp: 031-5946404, 5995578 Fax: 031-5931213  
Website: [www.naupress.narotama.ac.id](http://www.naupress.narotama.ac.id)  
Email: [narotamapress@narotama.ac.id](mailto:narotamapress@narotama.ac.id)

BUNGA RAMPAI INNOVATION



ISBN: 978-623-5488-01-7